

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Keluarga merupakan dunia pertama yang dikenal anak. Melalui orang tua keluarga menjadi lingkungan tempat anak belajar menanggapi dunia luar, berinteraksi dengan teman serta beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lanjutan pendidikan yang telah diberikan dasar-dasarnya dari orang tua. Anak lebih bergaul dengan lingkungan keluarga daripada lingkungan yang ada di sekolah, sehingga orang tua lebih banyak memiliki kesempatan untuk memberikan bimbingan kepada anak daripada guru yang mengajarnya di sekolah.

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang dapat menciptakan perasaan damai, tenang dan senang bagi anggota-anggotanya, sehingga dapat dijadikan tempat beristirahat dari kesibukan sehari-hari.¹

Keluarga yang demikian itu sebagai satu-satunya tempat yang dapat membahagiakan hidup didunia, dimana seluruh anggota keluarga merasakan aman dan nyaman tinggal dirumah. Rumah sebagai tempat untuk menikmati kehidupan, tempat berteduh diwaktu sedang kelelahan, penghibur diwaktu kesepian. Sehingga keluarga bahagia adalah keluarga orang merasakan kebahagiaan lahir dan batin. Menurut agama keluarga bahagia ialah keluarga

¹Hamim Ilyas dan Rachmad Hidayat, *Mebina Keluarga Barokah*. (Yogyakarta : PSW, 2006),15.

yang dapat dibina apabila masing-masing anggota keluarga dapat melaksanakan fungsinya dengan sebaik-baiknya sebagai suami misalnya ia sebagai kepala keluarga wajib bertanggung jawab atas kesejahteraan anak dan istrinya.²

Sebagaimana kepala keluarga yang bertanggung jawab terhadap keluarganya, yaitu suami yang dapat memberikan nafkah berupa makanan, pakaian, tempat tinggal untuk istri dan anak-anaknya sesuai dengan kemampuannya. Ia juga dapat menjaga, membimbing, dan memimpin semua anggota keluarga, serta tanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan keluarga.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga adalah keselarasan antara kebutuhan jasmani dan rohani, di mana keluarga tersebut secara rohaniyah diliputi oleh perasaan bahagia, dan tentram, serta secara jasmaniyah keadaan aman, sentosa dan makmur. Dengan adanya keharmonisan dan kebahagiaan keluarga, kesejahteraan secara seimbang sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Surat Ar-Rum ayat : 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
 بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

²Masjfuluk Zuhdi, *Masail Diniyah Ijmaiyah*, (Jakarta, Gramedia 1994), 60.

Yang Artinya :

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir”.³

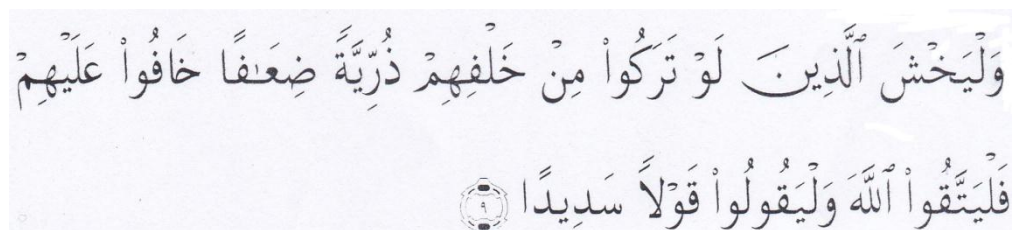
Dari lingkungan keluarga, anak mendapatkan pengalaman pertama karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti yang dimiliki oleh lembaga pendidikan formal. Keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak, agar dapat berkembang dengan baik, dimana peranan keluarga sangat penting bagi perkembangan suami, istri dan anak-anak.

Keluarga adalah sebagai tempat pendidikan pertama yang akan mewarnai sikap dan prilaku anak sebelum mengenal pendidikan di sekolah secara formal. Oleh karena itu faktor keluarga sangat menentukan prestasi belajar dalam pendidikan anak, karena pendidikan dalam rumah tangga merupakan kontrol kepribadian anak, apalagi dalam lingkungan keluarga keterlibatan anak dalam hidupnya memiliki tenggang waktu yang sangat lama dibandingkan dengan anak ketika berada di sekolah. Oleh karena itu pengawasan yang ketat dan ketenangan atau keharmonisan dalam rumah tangga sangat diperlukan. Semua apa yang terjadidalam kehidupan keluarga itu akan sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak sehingga suatu rumah tangga harus dapat menciptakan penghuninya benar-benar tempat istirahat

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung, CV.Penerbit J.Art.1989),644

pelepas lelah, tempat bersantai, dan bersenda-gurau antara, suami istri dan anak-anak sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW.

Pranata perkawinan berfungsi sebagai wahana bagi pengembangan nilai-nilai dan norma-norma yang baik dalam keluarga. Dirumah tanggalah kebutuhan primer dan sekunder atas suatu nilai-nilai keagamaan mulai disosialisasikan atau ditanamkan, dan di rumah tangga pula semua nilai primer dapat dihayati atau diinternalisasikan, yang kemudian dicerna menjadi bagian integral dari suatu pribadi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Nisa' Ayat 09 yang berbunyi sebagai berikut:



Yang Artinya :

”Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.⁴

Sesuai dengan ayat di atas dalam upaya menjadikan anak agar menjadi baik, maka keluarga, sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Ketidakharmisan dalam keluarga akan mengakibatkan konsentrasi anak dalam belajar terganggu, sehingga prestasi yang didapatkan juga jauh dari apa yang diharapkan sebelumnya.

⁴ Ibid, 116

Peranan orang tua yang pertama dan utama yang harus dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah SWT yang diharapkan dapat melandasi sikap tingkah laku dan kepribadian anak. Sejalan dengan usaha membentuk dasar keyakinan atau keimanan maka diperlukan juga usaha membentuk akhlak yang baik. Akhlak yang baik adalah modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antar sesamanya, dengan akhlak yang baik akan memberikan rasa nyaman dalam menjalankan kehidupan berkeluarga.

Akhlak adalah gambaran tentang gerakan jiwa yang telah mendarah daging, karena gerakan itu dapat menimbulkan suatu pekerjaan yang dapat ditunaikan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran⁵. Akhlak termasuk makna yang terpenting dalam hidup ini. Karena akhlak akan mengaitkan hubungan muamalah manusia, baik secara individu atau kolektif. Tetapi perlu di ingat bahwa akhlak tidak terbatas pada penyusunan hubungan antara manusia dengan manusia yang lainya, tetapi melebihi dari itu, juga mengatur hubungan manusia dengan segala yang terdapat dalam wujud dan kehidupan ini. Bukan hanya itu, akan tetapi lebih dari itu, yaitu mengatur hubungan hamba dengan Tuhanya. Firman Allah dalam Surat Al-Luqman Ayat:14 yang berbunyi sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلًى وَهَنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ
 أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

⁵ M.Romly Arief, *Kuliah Akhlaq Tasawuf*, (Jombang, Tebuireng Unhasy: 2006), 02-03.

Yang Artinya

“Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang tua ibu-bapanya ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu”.⁶

Bahwa manusia diwajibkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua mereka karena mempertimbangkan atas jasa-jasa-nya dalam membesarkan anak-anak-nya, sehingga anak wajib berbakti kepada kedua orang tua mereka sebagai salah satu bentuk ibadah anak kepada Tuhannya.

Akhlak memang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia yang pada hakekatnya mempunyai potensi esensial sebagai moral being. Dalam agama Islam bidang moral ini justru menempati posisi yang paling penting, setelah orang beriman pada tuhan. Hal ini nampak jelas pada firman Allah Surat Al-Nisa Ayat 124.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ
يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Yang Artinya :

"Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun".⁷

Sebagaimana pentingnya masala moral dalam kehidupan bermasyarakat, maka Allah mengutus para Nabi dan menjadikan para Nabi tersebut sebagai

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, 645.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, 116.

suri tauladan yang baik bagi umat manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahkzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Yang Artinya :

" Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah "⁸.

Nabi Muhammad SAW sendiri dengan tegas memproklamirkan dirinya sebagai penyempurna Akhlak yang mulia bagi umatnya. Demikian ajaran islam sangat mengutamakan terbinanya akhlak yang baik pada manusia, setiap orang islam wajib membentuk pribadinya dengan hiasan akhlakul karimah.

Lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI). "Asy-Syafi'iyah" Klampisan Tejo Mojoagung merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Yayasan "Asy-Syafi'iyah" Klampisan Tejo Mojoagung. Yang mempunyai tujuan mendidik siswanya untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain, yang berkualitas dan berdakwa kepada Allah SWT. Berbudi Luhur dan berahlaq mulia. Sebagai lembaga yang mengajarkan materi keagamaan lebih tersirat bahwa lembaga tersebut mempunyai tanggung jawab dalam menumbuhkan integritas moral keagamaan siswanya, untuk menghasilkan para pemimpin yang berkualitas.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, 223.

Peran orang tua dalam berbagai pengembangan materi pelajaran diharapkan mampu juga membentuk Akhlak Anak-anak didik dengan baik sehingga lembaga ini mampu membina pondasi moral keagamaan dan moral bangsa disamping semangat keilmuannya, untuk itulah peranan keluarga yang harmonis cukup menjadi salah satu faktor yang mendukung prestasi siswa diberbagai bidang keilmuan dan keahlian, begitu juga siswa akan dapat termotivasi ketika keberhasilannya di dukung oleh orang terdekatnya karena itu adalah kebahagiaan bagi anak, dimana dukungan dapat diberikan secara langsung dan tidak langsung. Dengan ini penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat keharmonisan keluarga terhadap prestasi siswa.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan pada latar belakang di atas. Maka diperlukan, rumusan masalah agar lebih jelas apa yang hendak dibahas dalam penyusunan skripsi ini yang dijabarkan dalam bentuk Pernyataan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keharmonisan keluarga siswa MI."Asy-Syafi'iyah" Klampisan Tejo Mojoagung
2. Bagaimana prestasi belajar MI."Asy-Syafi'iyah" Klampisan Tejo Mojoagung
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara tingkat keharmonisan keluarga dengan prestasi siswa bidang Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Asy-Syafi'iyah Klampisan Tejo Mojoagung.

C. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagaimana berikut ini:

1. Untuk mengetahui tingkat keharmonisan keluarga siswa Kelas IV, V, dan VI di MI Asy-Syafi'iyah Klampisan Tejo Mojoagung.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI MI."Asy-Syafi'iyah" Klampisan Tejo Mojoagung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat keharmonisan keluarga terhadap prestasi siswa kelas IV, V dan VI bidang Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Asy-Syafi'iyah Klampisan Tejo Mojoagung.

D. Kegunaan Penelitian.

Kegunaan penelitian untuk dapat diketahui manfaat dari diadakannya penelitian ini, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Manfaat Teoritis.

Sebagai kontribusi kecil pemikiran tentang pentingnya keharmonisan keluarga terhadap prestasi siswa dan dapat memberikan sumbangan informasi guna menambah khazanah keilmuan terutama dalam disiplin pendidikan.

2. Manfaat Praktis.

Memberikan sumbangan Pengetahuan para praktisi pendidikan agama Islam dalam mengemban tugas ke-Islaman dalam proses pendidikan terutama tentang pentingnya keharmonisan keluarga dalam mendidik anak.

E. Definisi Operasional.

Untuk menghindari kesalah pahaman dan salah pengertian dalam isi dan maksud dari pembahasan ini maka penulisan menguraikan penjelasan dari judul di atas, adapun batasan oprasional adalah :

1. Keharmonisan keluarga

Keluarga yang dapat menciptakan perasaan damai, tenang dan senang bah anggota-anggotanya, sehingga dapat dijadikan tempat beristirahat dari kesibukan sehari-hari⁹.

Ciri-ciri keluarga yang harmonis:

- a. Membenkan rasa aman dan nyaman
- b. Memberikan keteladanan.
- c. Saling mengasihi antar anggota keluarga
- d. Memberikan kesejahteraan anak.
- e. Memberi keselamatan jiwa

2. Prestasi belajar

Artinya prestasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai¹⁰

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹¹.

⁹ Hamim Ilyas dan Racmat Hidayat, *Membina Keluarga Barokah*,15.

¹⁰ Burhan MS dan Hasbi Lawrens, *Kamus Ilmiah Populer*, (JombangLintas Medisa; 2008), 178.

¹¹ S Slameto, *Belajar dan factor- faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta, Rineka cipta,2002), 2.

Tingkat keberhasilan belajar. Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

F. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan salah pengertian dalam isi dan maksud dari pembahasan ini maka penulisan menguraikan penjelasan dari judul di atas, adapun batasan oprasional atau masalah adalah :

X (Variabel Independen) : Tingkat keharmonisan keluarga.

Y (Variabel Dependen) : Prestasi belajar siswa.

1. Keharmonisan keluarga adalah keluarga yang dapat menciptakan perasaan damai, tenang dan senangah anggota-anggotanya, sehingga dapat dijadikan tempat beristirahat dari kesibukan sehari-hari.¹²
2. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan belajar. Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.¹³

G. Hipotesis Penelitian.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya, yang di dukung dengan landasan teoritis (konseptual) tertentu untuk di uji kebenarannya.¹⁴

¹² Hamin Ilyas dan Rachmat Hidayat, *Membina Keluarga Barokah*, 15.

¹³ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta, PT.Reaneka Cipta 2000), 172

¹⁴ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian PR dan Komunikasi* (Jakarta, PT.Raja Grafindo 2003), 170

Dengan memperhatikan rumus di atas, hipotesis dalam penelitian ini dapat ditemukan sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh positif antara keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar siswa bidang study Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Asy-syafi'iyah Klampisan Tejo Mojoagung Jombang.

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif antara keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar siswa bidang study Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Asy-syafi'iyah Klampisan Tejo Mojoagung Jombang.

H. Sitematika pembahasan

Untuk dapat memudahkan memahami apa yang di bahas dalam penelitian ini, peneliti menguraikan per-bab sebagai berikut;

Bab I : Pedahuluan, menguraikan tentang latar belakan masalah, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sitematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, mengemukakan tentang teori-teori yang berkenaan dengan variabel.

Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini penulis mengemukakan gambar umum objek penelitian keharmonisan keluarga siswa dan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Asy-Syafi'iyah”

Klampisan Tejo Mojoagung Jombang, yang meliputi ; desain penelitian, jenis dan sumber data dan tehnik analisa data

Bab IV : Analisis Data, menguraikan obyek penelitian dan menghitung hasil questioner serta memasukkan dalam bentuk tabel yang telah disiapkan serta pengkodean terhadap hasil penelitian

Bab V : Penutup, Kesimpulan dan saran